

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Signifikansi Penelitian

Sepakbola adalah olahraga nomor satu di Indonesia dan juga di dunia. Mengutip dari laman berita *online* Sindonews.com, menunjukkan bahwa Sepakbola menempati urutan pertama sebagai olahraga yang paling populer di dunia dengan jumlah penggemar sekitar 3,5 miliar atau hampir setengah dari jumlah penduduk di dunia ini, mengungguli cabang olahraga lain seperti kriket dan hoki yang menempati urutan dua dan tiga dalam peringkat olahraga terpopuler di dunia. (Sindonews.com, 9 Desember 2019)



Gambar 1. Olahraga Terpopuler

Sumber : Sindonews.com

Sebagian besar manusia di seantero bumi ini menggemari sepakbola mulai dari anak-anak sampai orang tua, pria ataupun wanita. Seluruh lapisan masyarakat di negara atau dunia ini menyukainya mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas baik yang hanya memainkannya di lahan-lahan kosong,

di lapangan sekitar tempat tinggal, hingga di stadion yang mewah nan megah ataupun mereka yang hanya menjadi penonton. (Sindonews.com, 9 Desember 2019). Sepakbola dan suporter merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, suporter merupakan sekelompok orang yang memberikan dukungan terhadap klub kebanggaannya, dalam konteks ini ialah dukungan terhadap klub sepakbola. Keterkaitan ini semacam menjadi sebuah keharusan yang ada, tanpa adanya suporter pertandingan akan terasa hambar dan kurang menarik.

Sepakbola telah masuk ke dalam pikiran dan jiwa seorang suporter, tidak melihat itu tua atau muda bahkan anak-anak pun telah terpengaruhi oleh sepakbola, kecintaan terhadap klub - klub yang mereka sukai pun sudah tidak diragukan lagi mulai dari mengoleksi *jersey* tim kebanggaan dan berbagai macam atribut lainnya, menonton setiap pertandingan, mengikuti perkembangan berita tim kebanggaan, sampai mengunggah apapun yang berbau klub kesukannya ke media sosial. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Debry Agriawan (2016), ini semua telah menjadi bukti kecintaan dan kesetiaan mereka atas klub yang disukai sekaligus menjadi identitasnya. Kecintaan dan kesetiaan tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah fanatisme, fanatisme yang berkaitan dengan loyalitas ini akan membentuk sebuah sifat loyal dalam suporter - suporter sepakbola itu sendiri dan mereka akan membentuk sebuah kelompok suporter berdasarkan dengan kesamaan klub yang mereka sukai.

Sudah banyak sekali kelompok atau komunitas suporter yang terbentuk di dunia ini. Klub - klub sepakbola besar dunia pasti mempunyai banyak suporter yang tersebar di berbagai negara. Arsenal adalah salah satu klub sepakbola yang masuk dalam sepuluh klub dengan jumlah suporter terbesar. Mengutip dari laman berita *online Fox Sport*, menunjukkan bahwa Arsenal menempati peringkat sepuluh sebagai klub yang memiliki penggemar atau suporter terbesar dengan jumlah *digital community* sebesar 77 juta berada satu peringkat di atas AC Milan yang memiliki jumlah *digital community* sebesar 42 juta. (*Fox Sports*, 20 Januari 2020)



Gambar 2. Peringkat klub dengan jumlah penggemar terbanyak

Sumber : Fox Sports

Klub yang berjudul *The Gooners* ini merupakan klub yang berasal dari Ibukota Inggris. Suporter Arsenal di Indonesia terbilang cukup banyak, mereka tergabung dalam AIS (*Arsenal Indonesian Supporters*). AIS ini lahir dari sebuah grup diskusi di internet, grup diskusi itu sendiri berdiri sejak awal bulan Desember 2003 yang diprakarsai oleh dua orang suporter Arsenal yaitu Gege Cuek dan Erwin Pires.

Awal mula tujuan dari grup diskusi ini adalah sebagai wadah atau sarana untuk saling bertanya, berbagi dan bertukar informasi seputar Arsenal. Dengan seiring berjalannya waktu, anggota grup diskusi di internet pun semakin bertambah dengan cepat. Hanya dalam waktu tiga bulan saja sudah terkumpul lima puluh anggota lebih. Sering diadakannya acara nonton bareng di kafe - kafe yang bekerja sama dengan stasiun televisi dan beberapa majalah olahraga membuat grup diskusi berkembang dengan cepat. Respon yang menggembirakan ini tentunya menambah semangat para pengurus dalam

mengurus organisasi ini, berdasarkan *database* yang dimiliki oleh AIS saat ini jumlah anggota AIS sudah mencapai 12.000 anggota yang tersebar di berbagai regional kota di Indonesia, yang dari hari ke hari semakin bertambah anggotanya. AIS juga sudah mendapat pengakuan langsung dari Arsenal sebagai komunitas resmi *fans* Arsenal di Indonesia. Mengutip dari laman berita *online* Bolasports.com, Koordinator AIS Regional Jakarta Dio, mengatakan “Proses mengajukan afiliasi resmi ke Arsenal memang tidak mudah, akan tetapi kami berhasil menjadi *fans club* resmi pada 2004 karena pihak klub telah melihat kegiatan kami dan mengetahui banyaknya jumlah suporter Arsenal di Indonesia”. (Bolasports.com, 12 Januari 2015).

AIS ini adalah kelompok suporter yang fanatik dalam mendukung tim kebanggannya yaitu Arsenal, sama halnya dengan yang dilakukan oleh suporter lain, terkadang AIS ini juga berlebihan dalam memberi dukungan kepada tim seperti berteriak-teriak dan menyalakan *flare*, ini terlihat saat menonton pertandingan secara langsung atau pun saat nonton bareng. Ada sebuah rasa kepuasan tersendiri saat bisa mendukung kesebelasannya bertanding baik itu secara langsung di stadion atau hanya menonton di layar kaca, terlebih jika tim kebanggannya berhasil meraih kemenangan rasa puas itu berkali-kali lipat. Seiring dengan berjalannya waktu, AIS pun menjadi sebuah hal yang diperhatikan masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh Dosta Taruli (2017) dalam penelitiannya bahwa suporter bola telah menjadi bagian dari hidup bermasyarakat atau sebuah fenomena sosial yang menyatu dengan kehidupan masyarakat. Seringnya terjadi kerusuhan suporter seperti kasus kerusuhan antar suporter *The Jak* dan *Viking* membuat suporter bola di cap negatif oleh masyarakat. AIS hadir sebagai kelompok suporter yang berusaha mengubah *image* negatif yang selama ini melekat pada suporter sepakbola, dengan menjadi tempat atau wadah edukasi, koordinasi dan pengawasan perilaku suporter, tidak hanya itu AIS juga melakukan berbagai macam kegiatan sosial yang tentunya bermanfaat untuk masyarakat, salah satunya yaitu kegiatan donor darah. Mengutip dari laman berita *online* Bipol.co bahwa AIS menggelar kegiatan donor darah

nasional yang diselenggarakan serentak di 66 kabupaten / kota diseluruh Indonesia. (Bipol.co, 6 Agustus 2019)

Untuk itu komunikasi organisasi sangat diperlukan untuk dipelajari dalam menjalin hubungan antar anggota dalam sebuah organisasi. Di dalam organisasi diperlukan pula untuk saling bertanggung jawab satu sama lain, saling membantu untuk kepentingan bersama dengan begitu loyalitas akan terjalin dan mempererat tali persaudaraan yang setiap anggotanya mempunyai satu kesamaan visi dan misi.

AIS sebagai sebuah komunitas suporter yang terdiri dari sekelompok orang ini juga mempunyai peraturan, visi misi, struktur kepengurusan, pembagian tugas dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan, keenam hal tersebut merupakan syarat-syarat atau ciri-ciri sebagai sebuah organisasi yang kemukakan oleh Farland dalam Handyaningrat (1985:3) dengan ini bisa dikatakan bahwa AIS ini merupakan sebuah organisasi. Sebagai sebuah organisasi suporter, AIS tentunya menerapkan pola komunikasi organisasi tertentu dengan tujuan untuk mempererat hubungan antar sesama member AIS, memperlancar jalannya segala macam kegiatan komunitas, memperkenalkan identitas dan karakter AIS sebagai salah satu komunitas pencinta klub Arsenal di Indonesia. Oleh karena itu AIS tidak menutup segala bentuk komunikasi agar publik dapat mengenal AIS lebih dalam, yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan.

Di dalam berbagai macam kegiatannya, AIS banyak mengadakan kegiatan yang bernilai positif, baik dalam sisi internal maupun eksternal. AIS adalah komunitas suporter yang menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas dan penuh dengan kreativitas dalam mendukung klub kebanggannya serta inovatif dalam mengadakan kegiatan-kegiatan bermanfaat yang membuat AIS dapat eksis hingga saat ini. Ini semua tidak lepas dengan adanya komunikasi di dalam AIS Regional Jakarta, komunikasi yang merupakan aktivitas dasar manusia ini memiliki peran yang sentral di dalam komunitas atau organisasi.

Pentingnya komunikasi tidak hanya terbatas pada komunikasi secara personal saja melainkan juga pada sebuah organisasi atau komunitas. AIS

menyadari betapa pentingnya arti komunikasi organisasi, karena apabila komunikasi berjalan dengan baik di dalam komunitas akan membuat komunitas itu berkembang dengan pesat begitupun saat komunikasi yang terjalin di dalam komunitas itu buruk pastinya akan berdampak buruk pula bagi komunitas. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pola Komunikasi Organisasi Suporter Sepakbola (Studi Fenomenologi Suporter Sepakbola Arsenal Indonesia Regional Jakarta)”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi apa yang digunakan di *Arsenal Indonesian Supporters* Regional Jakarta serta bagaimana implementasi komunikasi organisasi di *Arsenal Indonesian Supporters* Regional Jakarta berdasarkan pengalaman pengurus dan anggotanya.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pola komunikasi apa yang digunakan di dalam *Arsenal Indonesian Supporters* Regional Jakarta ?
2. Bagaimana implementasi komunikasi organisasi di *Arsenal Indonesian Supporters* Regional Jakarta ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan di dalam *Arsenal Indonesia Supporters* Jakarta.

2. Untuk mengetahui implementasi komunikasi organisasi di *Arsenal Indonesian Supporters Regional Jakarta*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

### **1.5.1 Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah landasan ilmiah dalam kajian ruang lingkup komunikasi organisasi yang ada komunitas suporter, ditinjau dari AIS Regional Jakarta sebagai salah satu objek percontohan.

### **1.5.2 Secara Praktis**

Dari penelitian ini diharapkan agar bisa bermanfaat untuk pengetahuan dan wawasan mengenai pola komunikasi organisasi di dalam sebuah komunitas suporter yang dapat mempengaruhi kondusifitas di dalam komunitas dan loyalitas para anggota.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi - materi yang tertera pada laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan penelitian terdahulu yang relevan, adanya konsep konsep penelitian, teori penelitian yang berupa pengertian dan definisi yang diambil

dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta kerangka berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan prosedur bagaimana kegiatan penelitian dilakukan dalam suatu bidang ilmu tertentu. Berisikan metode pengumpulan data, penentuan informan, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan waktu juga lokasi penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan objek penelitian, juga berisikan hasil penelitian berupa keabsahan data, dan adanya pembahasan membandingkan hasil yang diperoleh dengan data pengetahuan (hasil riset orang lain) yang sudah dipublikasikan, menjelaskan implikasi data yang diperoleh bagi ilmu pengetahuan atau pemanfaatannya.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab - bab sebelumnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**